

Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya di Kabupaten Magelang

*Widyanti Octoriani, Rafika Sandia Junia Sara, Putri Amalina, dan Rosita Zalianti

¹Proram Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Kampus Sidotopo,
Jl. Barito 1 No. 2, Kedungsari, Magelang Utara, Jawa Tengah 59155, Indonesia

*e-mail korespondensi: widyantioctoriani@untidar.ac.id

Abstract. *The fisheries sector in Magelang Regency, Central Java Province, is one of the regencies/cities with considerable potential, particularly in the aquaculture sector. The objective of this study is to analyze the main flagship commodities of aquaculture in Magelang Regency and to formulate development strategies. This study was conducted in Magelang Regency, Central Java Province, in June 2024 using a descriptive method. The data used consisted of primary and secondary data. The secondary data utilized were time-series data spanning the period from 2019 to 2022. The primary data were obtained from interviews with 30 aquaculture farmers in Magelang Regency. The analytical methods used in this study were the Location Quotient (LQ) and the Specialization Index (SI). The types of fish commodities farmed in Magelang Regency include freshwater pomfret, catfish, gurami, carp, tilapia, and tawes. The carp commodity produced the highest LQ value and dominated among similar commodities at 4.07%. Consequently, there is a specialization in aquaculture production in Magelang Regency, specifically in carp and tilapia. The commodity with the highest SI value is tilapia, with an SI value of 1389%. Various strategies for developing flagship aquaculture commodities can be implemented across various aspects, such as pre-production, production, and marketing.*

Keywords: *aquaculture; fisheries; Magelang District; outstanding commodities*

Abstrak. Sektor Perikanan di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kabupaten/ kota dengan potensi yang cukup menjanjikan, khususnya sektor perikanan budidaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis komoditas unggulan utama perikanan budidaya di Kabupaten Magelang dan menyusun strategi pengembangannya. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah pada Bulan Juni 2024 dengan metode deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data *time series* dalam kurun waktu tahun 2019 hingga tahun 2022. Data primer yaitu hasil wawancara kepada 30 responden pembudidaya di Kabupaten Magelang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* (LQ) dan *Specialization Index* (SI). Jenis komoditas ikan yang dibudidayakan di Kabupaten Magelang yaitu bawal air tawar, lele, gurami, mas, nila, dan tawes. Komoditas ikan Mas merupakan yang menghasilkan nilai LQ lebih besar dan mendominasi dari komoditas sejenis sebesar 4.07%. Kemudian terjadi spesialisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang yaitu ikan mas dan nila. Komoditas dengan nilai SI tertinggi yaitu pada ikan nila, dengan nilai SI sebesar 1389%. Berbagai strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya dapat dilakukan dari berbagai aspek, seperti aspek pra produksi, produksi, dan pemasaran.

Kata kunci: budidaya; Kabupaten Magelang; komoditas unggulan; perikanan

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor utama di Indonesia karena memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor perikanan di Indonesia terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Namun saat ini produksi perikanan di beberapa wilayah Indonesia mengalami stagnasi atau bahkan penurunan produksi perikanan akibat dari penangkapan yang melampaui batas (*overfishing*) dan degradasi lingkungan. Perikanan budidaya merupakan solusi terhadap kondisi tersebut. Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten/ kota dengan potensi perikanan budidaya di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Rochvita & Permadi (2021), sektor perikanan budidaya diketahui menempati dominansi kedua dalam menyokong perekonomian masyarakat di Kabupaten Magelang. Pemerintah Kabupaten Magelang terus meningkatkan produksi ikan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan harga daging sebagai sumber protein hewani terus meningkat, sehingga masyarakat banyak beralih mengkonsumsi ikan (Aisyah & Nikmah, 2020). Berdasarkan data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan (2024), jenis komoditas ikan yang dibudidayakan di Kabupaten Magelang yaitu bawal air tawar, lele, gurami, mas, nila, dan tawes. Adapun media budidaya yang digunakan meliputi tambak dan kolam. Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang perlu dikembangkan lagi untuk

mendapatkan manfaat secara lebih optimal. Strategi dan kebijakan pengembangan perikanan budidaya harus dilakukan berdasarkan komoditas unggulan pada masing-masing wilayah, serta dirumuskan secara komprehensif (Nursan, *et al.*, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan penentuan komoditas unggulan utama dari sektor perikanan budidaya di Kabupaten Magelang agar pengembangan yang dilakukan lebih terarah dan optimal. Komoditas unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena di samping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi (Rokhmawati & Sardjito, 2020). Selanjutnya menurut Kurniawan (2022), komoditas unggulan adalah komoditas suatu daerah yang memiliki permintaan dari dalam daerah dan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komoditas unggulan utama perikanan budidaya di Kabupaten Magelang dan menyusun strategi pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah pada Bulan Mei hingga Juni 2024. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif, dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui *survey* (wawancara) kepada 30 responden yang merupakan pembudidaya di Kabupaten Magelang. Data sekunder yang digunakan merupakan data *time series* dalam kurun waktu tahun 2019 hingga tahun 2022. Data sekunder tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya data sekunder tersebut dianalisis untuk menentukan komoditas unggulan utama perikanan budidaya di Kabupaten Magelang. Metode analisis yang digunakan dalam menentukan komoditas unggulan adalah *location quotient* (LQ) dan *specialization index* (SI). Analisis LQ membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Analisis LQ dimanfaatkan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya. Pendekatan ini relevan dalam menentukan komoditas ditinjau dari segi penawaran yaitu produksi (Muis & Piliانا, 2016). Analisis LQ dan SI memiliki kelebihan yaitu teknik perhitungan yang dilakukan sederhana dan interpretasi hasil lebih mudah dipahami, namun kekurangannya yaitu memerlukan data relatif banyak dan akurat (Ridwan *et al.*, 2019).

Analisis *location quotient* (LQ)

Analisis *location quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi dan membandingkan peranan konsentrasi produksi suatu jenis ikan di suatu wilayah. Analisis ini menggunakan input nilai produksi pada setiap jenis komoditas perikanan budidaya di Kabupaten Magelang. Perbandingan relatif model *location quotient* (LQ) ini dapat dinyatakan melalui persamaan matematis sebagai berikut (Dersi Herka Mayu *et al.*, 2021):

$$LQ = \frac{ri'/Ri'}{nt'/Nt'}$$

Keterangan :

- ri' = Nilai produksi jenis komoditas perikanan budidaya *i* di Kabupaten Magelang
- nt' = Nilai produksi jenis komoditas perikanan budidaya *i* di Provinsi Jawa Tengah
- Ri' = Nilai produksi total perikanan budidaya di Kabupaten Magelang
- Nt' = Nilai produksi total perikanan budidaya di Provinsi Jawa Tengah

Indikator penilaian :

Jika nilai LQ > 1, maka komoditas perikanan budidaya *i* merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Magelang
Jika nilai LQ < 1, maka komoditas perikanan budidaya *i* tidak merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Magelang

Analisis *specialization index* (SI)

Analisis *specialization index* (SI) digunakan untuk mengetahui adanya spesialisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang terhadap jenis komoditas ikan tertentu di Provinsi Jawa Tengah (Dersi Herka Mayu *et al.*, 2021). Analisis *specialization index* (SI) ditentukan dengan persamaan:

$$SI = \left[\frac{ri'}{Ri'} - \frac{nt'}{Nt'} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

- ri' = Nilai produksi jenis komoditas perikanan budidaya *i* di Kabupaten Magelang
- nt' = Nilai produksi jenis komoditas perikanan budidaya *i* di Provinsi Jawa Tengah
- Ri' = Nilai produksi total perikanan budidaya di Kabupaten Magelang
- Nt' = Nilai produksi total perikanan budidaya di Provinsi Jawa Tengah

Indikator penilaian:

Jika $SI > 100\%$, maka terjadi spesialisasi produksi perikanan budidaya i di Kabupaten Magelang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah

Jika $SI < 100\%$, maka tidak terjadi spesialisasi produksi perikanan budidaya i di Kabupaten Magelang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah

Analisis SWOT

Analisis SWOT (*strength, weakness, oppurtunities, threat*) digunakan pada penelitian ini untuk merancang langkah-langkah strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang. Menurut (Howara, 2013), analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal, yang didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Setelah ditentukan faktor internal dan faktor eksternal, lalu faktor-faktor tersebut dihubungkan dalam suatu matriks untuk merancang berbagai alternatif strategi. Diagram matriks SWOT disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Diagram matriks SWOT

| | | |
|---|---|--|
| EFAS (Eksternal) IFAS (Internal) | <i>Strength (S)</i> Penentuan faktor kekuatan internal | <i>Weakness (W)</i> Penentuan faktor kelemahan internal |
| | <i>Opportunity (O)</i> Penentuan faktor peluang eksternal | Strategi S-O (Strategi menggunakan kekuatan secara maksimal untuk memanfaatkan peluang) |
| <i>Threat (T)</i> Penentuan faktor ancaman eksternal | Strategi S-T (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) | Strategi W-T (Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kabupaten dan Kota Penghasil Perikanan Budidaya di Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke-3 dari seluruh provinsi di Indonesia. Tentunya ini merupakan hal positif, karena berdampak baik bagi pemerintah daerah maupun pembudidaya ikan. Terdapat lima komoditas unggulan perikanan budidaya di Jawa Tengah, yaitu lele, nila, bandeng, rumput laut dan udang vannamei. Volume produksi perikanan budidaya di beberapa Kota/ Kabupaten di Jawa Tengah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Volume produksi perikanan budidaya di beberapa Kota/ Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022

| No | Kota/ Kab | Volume Produksi (kg) |
|----|--------------|----------------------|
| 1 | Brebes | 79.951 |
| 2 | Demak | 49.334 |
| 3 | Jepara | 47.231 |
| 4 | Pati | 44.922 |
| 5 | Sragen | 42.725 |
| 6 | Banjarnegara | 40.920 |
| 7 | Boyolali | 33.875 |
| 8 | Klaten | 30.301 |
| 9 | Kendal | 21.035 |
| 10 | Magelang | 19.648 |
| 11 | Pemalang | 18.825 |

| No | Kota/ Kab | Volume Produksi (kg) |
|----|-------------|----------------------|
| 12 | Cilacap | 15.398 |
| 13 | Sukoharjo | 14.661 |
| 14 | Temanggung | 11.681 |
| 15 | Banyumas | 11.600 |
| 16 | Pekalongan | 8.921 |
| 17 | Wonogiri | 6.925 |
| 18 | Wonosobo | 6.830 |
| 19 | Rembang | 6.606 |
| 20 | Purbalingga | 6.273 |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperoleh informasi bahwa Kabupaten Magelang termasuk dalam sepuluh besar Kabupaten/Kota dengan volume produksi terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang cukup besar dan turut menyumbang volume produksi perikanan budidaya di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten/ Kota dengan volume produksi terbesar yaitu Kabupaten Brebes, Demak, dan Jepara.

Gambaran umum sektor perikanan di Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi perikanan cukup besar, khususnya di sektor perikanan budidaya. Sektor perikanan budidaya meliputi kegiatan pembenihan dan pembesaran. Oleh karena itu, selain menghasilkan perikanan budidaya untuk ikan konsumsi, Kabupaten Magelang juga dikenal sebagai salah satu sentra produksi benih ikan. Pemerintah daerah Kabupaten Magelang juga memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan sektor perikanan budidaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pembenihan Ikan Air Tawar (PIAT) milik Pemerintah Daerah. Selain itu, menurut Rochvita & Permadi (2021), salah satu bentuk dukungan pemerintah daerah Kabupaten Magelang terhadap sektor perikanan budidaya adalah dengan disediakannya tiga pasar ikan besar yaitu pasar ikan Bojong, pasar ikan Ngrajeg, dan pasar ikan Ngabean. Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang beberapa tahun terakhir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Volume produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang

| Komoditas | 2019 (kg) | 2020 (kg) | 2021 (kg) | 2022 (kg) |
|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Bawal air tawar | 4.650 | 5.286 | 3.017 | - |
| Gurami | 685 | 701 | 393 | 352 |
| Lele | 8.548 | 11.404 | 7.344 | 6.578 |
| Mas | 2.420 | 2.123 | 1.364 | 1.340 |
| Mujair | 88 | 275 | 328 | - |
| Nila | 7.025 | 9.051 | 6.364 | 6.560 |
| Patin | 264 | 446 | 244 | 190 |
| Tawes | 1.648 | 2.157 | 1.222 | - |
| Ikan lainnya | - | - | - | 4.628 |
| Total | 25.328 | 31.443 | 20.275 | 19.648 |

Berdasarkan Tabel 3, dapat diperoleh informasi bahwa produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Komoditas perikanan budidaya yang memiliki volume terbesar yaitu ikan lele dan ikan nila. Sejak tahun 2019 hingga tahun 2022, ikan lele dan ikan nila mendominasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang. Potensi perikanan Kabupaten Magelang yaitu perikanan konsumsi, seperti ikan lele, ikan tawes, ikan gurami, ikan bawal dan ikan nila (Anggraini, 2022). Penurunan produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain yaitu menurunnya jumlah pembudidaya dan degradasi lingkungan. Lingkungan perairan tawar yang mengalami degradasi akibat perubahan iklim dan tingkat eksploitasi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan produksi perikanan perairan tawar. Selanjutnya nilai produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang selama beberapa tahun terakhir disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Nilai produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang

| Komoditas | 2019 (kg) | 2020 (kg) | 2021 (kg) | 2022 (kg) |
|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Bawal air tawar | 81.120 | 51.122 | 60.399 | - |
| Gurami | 22.216 | 12.782 | 13.360 | 12.041 |
| Lele | 136.775 | 102.500 | 117.501 | 111.741 |
| Mas | 39.601 | 21.553 | 27.352 | 29.473 |
| Mujair | 1.246 | 3.460 | 5.339 | - |
| Nila | 126.756 | 108.580 | 154.104 | 166.035 |
| Patin | 4.871 | 4.994 | 4.900 | 3.685 |
| Tawes | 24.979 | 19.845 | 20.954 | - |
| Ikan lainnya | - | - | - | 95.508 |
| Total | 437.563 | 324.835 | 403.909 | 418.484 |

Berdasarkan Tabel 4, dapat diperoleh informasi bahwa nilai produksi perikanan budidaya mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Hal ini berbanding terbalik dengan volume produksi yang dihasilkan. Meskipun volume produksi perikanan budidaya mengalami penurunan, namun nilai produksi mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan harga jual hasil perikanan budidaya. Nilai produksi ikan nila dan ikan lele selalu unggul sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Menurut Zulkarnain *et al.*, (2013), nilai produksi dari perikanan budidaya memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sangat perlu menjaga nilai produksi perikanan budidaya dari waktu ke waktu, karena selain memberikan manfaat kepada pembudidaya juga membantu meningkatkan PDB.

Analisis komoditas unggulan perikanan budidaya Kabupaten Magelang

Komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang ditentukan melalui analisis *location quotient* (LQ) dan analisis *specialization index* (SI). Menurut (Ridwan *et al.*, 2019), analisis LQ dan SI memiliki keunggulan yaitu teknik perhitungan sederhana dan interpretasi hasil lebih mudah dipahami. Kekurangannya yaitu memerlukan data relatif banyak dan akurat. Hasil Analisis LQ dan SI disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil analisis LQ dan SI

| Komoditas | LQ | SI |
|-----------|--------|-------|
| Gurami | 0,6076 | -116% |
| Lele | 1,0112 | 37% |
| Mas | 4,0733 | 514% |
| Nila | 1,7127 | 1389% |
| Patin | 1,1125 | 10% |

Berdasarkan Tabel 5, dapat diperoleh informasi perihal komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 dengan menggunakan analisis LQ dan SI. Indikator penilaian komoditas unggulan yaitu ditentukan dari nilai $LQ > 1$, sedangkan komoditas yang tidak unggulan ditentukan dari nilai $LQ < 1$. Pada tahun 2022, komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang yaitu ikan lele, mas, nila, dan patin. Sedangkan komoditas yang tidak unggulan yaitu gurami. Adapun nilai LQ tertinggi yaitu pada ikan mas, dengan nilai LQ sebesar 4,07. Menurut Malik *et al.*, (2022), nilai $LQ < 1$ memiliki arti bahwa komoditas perikanan tersebut bukan komoditas unggulan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan lokal Kabupaten Magelang, sehingga membutuhkan impor dari daerah lain. Selain itu, Tabel 4 juga memberikan informasi bahwa terjadi spesialisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang secara relatif dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Adapun komoditas tersebut yaitu ikan mas dan nila, dengan nilai SI masing-masing yaitu 514% dan 1389%. Komoditas dengan nilai SI tertinggi yaitu pada ikan nila, dengan nilai SI sebesar 1389%. Metode analisis LQ dan SI juga pernah dilakukan oleh Manullang *et al.*, (2018), dimana hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dari setiap komoditas unggulan perikanan budidaya di Provinsi Jawa Tengah berbeda-beda. Pada penelitian Manullang *et al.*, (2018) juga menginformasikan bahwa komoditas unggulan Kabupaten Magelang yaitu ikan mas, lele, nila, patin, dan tawes. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang masih sama dari tahun ke tahun.

Menurut Hikmah *et al.*, (2023), Kabupaten Magelang merupakan salah satu lokasi pengembangan bisnis kampung perikanan budidaya dengan komoditas unggulan ikan nila. Ikan nila merupakan ikan konsumsi air tawar yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki rasa yang gurih, mudah dibudidayakan, dan harganya terjangkau. Hal ini juga didukung dengan ketersediaan lahan untuk budidaya yang mencapai 56.679 hektar dan saat

ini baru dimanfaatkan sebesar 3.089 hektar (5,59%). Komoditas unggulan menurut Irnawati *et al.*, (2015), merupakan suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi serta diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Selain dipandang dapat bersaing dengan produk sejenis di daerah lain, komoditas unggulan juga dianggap memiliki efisiensi usaha yang tinggi (Rokhmawati & Sardjito, 2020). Ikan nila yang menjadi komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang dipilih oleh para pembudidaya karena berbagai alasan tersebut seperti paling diminati Masyarakat, serta memiliki Tingkat efisiensi usaha yang tinggi.

Hasil analisis SWOT

Pada penelitian ini, strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang dirumuskan melalui analisa SWOT yaitu dengan analisa faktor eksternal dan internal. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang ke depannya. Strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang

| | | |
|--|---|--|
| Eksternal | Peluang (<i>Opportunity</i>) a. Kondisi lingkungan (cuaca dan air) mendukung. b. Pasar yang luas, baik di Kabupaten Magelang maupun di luar. | Ancaman (<i>Treath</i>) a. Pembudidaya ikan dari luar Kabupaten Magelang. b. Persaingan harga dengan pembudidaya ikan dari luar Kabupaten Magelang. |
| Internal | Strategi S-O a. Mengembangkan produksi budidaya secara efektif dan efisien seperti menggunakan resirkulasi air. b. Mengadakan sosialisasi dengan melibatkan lembaga terkait perihal gerakan makan ikan (GEMARI) untuk memperluas pasar. | Strategi S-T a. Membangun pasar ikan yang bersih dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai agar masyarakat tertarik berbelanja ikan. |
| Kekuatan (<i>Strength</i>) a. Pakan tercukupi b. Bibit ikan unggul c. Kerjasama dengan lembaga terkait | Strategi W-O a. Mengadakan perekrutan tenaga kerja dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. b. Meningkatkan promosi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial. | Strategi W-T a. Mempermudah akses modal usaha melalui bank daerah atau koperasi daerah. b. Mengadakan pelatihan terkait pengolahan hasil perikanan sehingga meningkatkan nilai jual. |
| Kelemahan (<i>Weakness</i>) a. Keterbatasan modal usaha b. Sumber daya manusia (SDM) yang kurang c. Kurangnya kegiatan promosi pemasaran. | | |

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun berbagai strategi dan kebijakan untuk mengembangkan komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Magelang. Matriks SWOT berguna untuk menjelaskan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, kemudian disesuaikan dengan ancaman dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan komoditas unggulan (Sasadhara *et al.*, 2017). Berbagai strategi yang dapat disusun yaitu: Perikanan budidaya merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan, mengingat produksinya yang bisa dikontrol baik dengan teknologi inovasi maupun kapasitasnya. Alternatif strategi pengembangan komoditas perikanan di Kabupaten Magelang yaitu mengembangkan produksi budidaya secara efektif dan efisien, mengadakan sosialisasi dengan melibatkan lembaga terkait perihal gerakan makan ikan (GEMARI) untuk memperluas pasar, mengadakan perekrutan tenaga kerja dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, meningkatkan promosi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial, membangun pasar ikan yang bersih dan dilengkapi dengan

fasilitas yang memadai, mempermudah akses modal usaha bagi pembudidaya ikan, dan mengadakan pelatihan terkait pengolahan hasil perikanan.

KESIMPULAN

Komoditas unggulan utama perikanan budidaya di Kabupaten Magelang yaitu ikan mas dan nila. Ikan mas dan nila layak dikembangkan di Kabupaten Magelang. Komoditas ikan mas merupakan yang menghasilkan nilai LQ lebih besar dan mendominasi dari komoditas sejenis sebesar 4.07%. Kemudian terjadi spesialisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magelang yaitu ikan mas dan nila. Komoditas dengan nilai SI tertinggi yaitu pada ikan nila, dengan nilai SI sebesar 1389%. Berbagai strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya dapat dilakukan dari berbagai aspek, seperti aspek pra produksi, produksi, dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, J. D., & Nikmah, Z. (2020). Profil Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias* sp.) pada Usaha Perseorangan “Kang Lery” di Magelang Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional MIPA ...*, 127–131. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/454>
- Anggraini, C. P. K. (2022). Pengembangan Fishpreneurship Guna Menumbuhkan Minat Wirausaha Bagi Mahasiswa Politeknik Muhammadiyah Magelang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 91–100. <https://doi.org/10.52046/agrikan.v15i1.948>
- Dersi Herka Mayu, Wijayanto, D., Mudzakir, A. K., & Kurniawan, K. (2021). Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 12(1), 47–58. <https://doi.org/10.29244/jmf.v12i1.33762>
- Donggala, D. I. K. (2013). *Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan*. 17(April), 75–81.
- Hikmah, H., Lindawati, L., Witomo, C. M., & Hafsaridewi, R. (2023). Strategi Kebijakan Pengembangan Bisnis Kampung Budidaya Ikan Nila Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 15(2), 81. <https://doi.org/10.15578/jkpi.15.2.2023.81-92>
- Irnawati, R., Simbolon, D., Murdianto, B., & Nurani, T. W. (2015). Analisis komoditas unggulan perikanan tangkap di Taman Nasional Karimunjawa. *Jurnal Saintek Perikanan*, 7(1), 1–9.
- Kurniawan, K. (2022). Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Kabupaten Nunukan. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 6(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2022.006.01.3>
- Malik, M., Rosnida, R., & Massiseng, A. N. A. (2022). Analysis of the leading fisheries sector in the minapolitan area of Pangkep Regency, South Sulawesi Province. *Akuatikisle: Jurnal Akuakultur, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*, 6(1), 31–37. <https://doi.org/10.29239/j.akuatikisle.6.1.31-37>
- Manullang, D. M. L., Rusgiyono, A., & Warsito, B. (2018). Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 Menggunakan Metode Location Quotient Dan Shift Share. *Jurnal Gaussian*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v7i1.26630>
- Muis, & Piliانا, W. O. (2016). Pengembangan Jenis Komoditi Unggulan Kelautan Dan Perikanan Di Kabupaten Kolaka. *Bisnis Perikanan FPIK UHO*, 3(5), 195–204.
- Ridwan, M., Kasmi, M., & Putri, A. R. S. (2019). Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Kabupaten Polewali Mandar Berdasarkan Data Statistik Tahun 2016. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 5(10), 98–105. <https://doi.org/10.20956/jipsp.v5i10.6203>
- Rochvita, A., & Permadi, J. (2021). Agribisnis Perikanan New Normal: Kajian Strategi Recovery Usaha Perikanan Budidaya Masa Darurat Covid-19 di Kabupaten Magelang. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2), 622–634.
- Rokhmawati, D. R., & Sardjito, S. (2020). Penentuan Jenis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perikanan Budidaya di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.47284>
- Sasadhara, D., Sutrisno, J., & Agustono. (2017). Strategi pengembangan komoditi perikanan di Kota Magelang. *Agrista*, 5(3), 87–96.
- Zulkarnain, M., Purwanti, P., & Indrayani, E. (2013). *Analysis Of Aquaculture Production Value Effect To Gross Domestic Product Of Fisheries Sector in. 1(1)*.